

***Frugal Living* dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik Ayat-Ayat tentang
Kesederhanaan dalam Kitab *Aysar Al-Tafasir***

Nurin Alfiani

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI) Lamongan

alfianinurin@gmail.com

Ulfatul Halimah

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI) Lamongan

ulfatulhalimah@gmail.com

Abstrak

Pada era modern, perilaku konsumtif menjadi permasalahan ekonomi yang menonjol. Dalam Islam, konsumtif dikenal dengan dua istilah, yaitu *isrāf* dan *tabdhīr*. *Frugal living*, sebuah konsep yang bertentangan dengan gaya hidup konsumtif (kontra-konsumerisme), dapat dijadikan sebagai strategi alternatif gaya hidup islami yang menekankan kesederhanaan. Penelitian ini mengkaji relevansi prinsip-prinsip *frugal living* dalam Al-Qur'an melalui analisis tafsir *Aysar al-Tafāsīr* karya Abū Bakr al-Jazā'irī, sebuah kitab tafsir kontemporer yang dikenal dengan gaya penafsiran yang sederhana dan bercorak sosial. Metode kualitatif dan analisis isi digunakan untuk menelaah ayat-ayat. Hasilnya, prinsip-prinsip *frugal living* seperti pengelolaan harta bijak, konsumsi makanan dan minuman sesuai kebutuhan, dan kebiasaan berbagi, selaras dengan tafsir dan ajaran Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa *frugal living* relevan secara sosial-ekonomi dan islami sebagai implementasi hidup sederhana Qur'ani.

Kata Kunci: *Frugal Living, Tabdzir, Israf, Aysar al-Tafasir*

Abstract

In the modern era, consumptive behavior has become a prominent economic issue. In Islam, consumptive behavior is known by two terms, namely *isrāf* and *tabdhīr*. *Frugal living*, a concept that contradicts the consumptive lifestyle (anti-consumerism), can be used as an alternative strategy for an Islamic lifestyle that emphasizes simplicity. This study examines the relevance of the principles of *frugal living* in the Qur'an through an analysis of the tafsir *Aysar al-Tafāsīr* by Abū Bakr al-Jazā'irī, a contemporary tafsir known for its simple and social style of interpretation. Qualitative methods and content analysis were used to examine the verses. The results show that the principles of *frugal living*, such as wise management of wealth, consumption of food and drink according to need, and the habit of sharing, are in line with Islamic exegesis and teachings. These findings indicate that *frugal living* is relevant socio-economically and Islamically as an implementation of a simple Qur'anic life.

Keywords: *Frugal Living, Extravagance, Wastefulness, Aysar al-Tafasir*

Pendahuluan

Pada zaman modern saat ini, perekonomian di Indonesia memiliki permasalahan yang besar karena masyarakatnya dinilai cukup konsumtif terutama di kalangan Gen Z. Mereka terbiasa hidup di era digital yang serba canggih sehingga menjadikannya memiliki gaya hidup yang konsumtif.¹ Dalam ajaran Islam gaya hidup konsumtif merujuk kepada dua lafal yaitu *israf* dan *tabdhir*. *Tabdhir* secara etimologi adalah boros, dan *israf* adalah berlebih-lebihan. Agama Islam secara tegas melarang kedua perbuatan tersebut,

¹ Romadhona S, "Benarkah Gen Z Tidak Bisa Mengelola Keuangan dengan Baik? Ini Kata Riset," UMSIDA: uniiversitas Muhammadiyah Sidoarjo, 9 Oktober 2024, <https://umsida.ac.id/benarkah-gen-z-tidak-bisa-mengelola-keuangan/>.

hal tersebut terbukti dengan pemakaian kata *ikhwan al-Shayatin* pada Al-Qur'an surat Al-Isra: 26-27 yang melarang perilaku *tabdhir*.²

Frugal living, sebuah istilah kontra- konsumerisme dapat menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai gaya hidup (*lifestyle*) yang sejalan dengan perintah agama, yaitu untuk hidup sederhana tidak *israf* dan tidak pula *tabdhir*, yang mana kedua perilaku tersebut memiliki dampak negatif baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan. *Frugal living* diartikan sebagai gaya hidup hemat yang mencerminkan kedisiplinan dan kecerdasan dalam mengelola suatu barang, dan merupakan salah satu upaya untuk mengontrol diri dari perilaku konsumtif yang dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang.³

Frugal living memiliki prinsip yang sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, yaitu mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk kesederhanaan. Dalam Islam, konsep hidup *frugal living* ini sering disamakan dengan istilah *zuhud living* karena keduanya memiliki makna yang sama yaitu kesederhanaan dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁴ Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim tidak menyebutkan istilah *frugal living* secara gamblang namun, dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat dengan berbagai istilah yang berhubungan dengan *frugal living*, yaitu mengatur bagaimana seseorang harus hidup dengan hemat dan sederhana, melarang berperilaku boros, melarang memiliki sifat kikir dan memerintahkan untuk makan dan minum secukupnya.⁵

Dalam hal ini, peneliti merasa bahwa penelitian tentang *frugal living* dalam Al-Qur'an ini sangat penting untuk dikaji. *Frugal living* dapat menjadi strategi yang digunakan oleh masyarakat dalam mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik sehingga terhindar dari *israf* dan *tabdhir*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau strategi yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik.

² Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Prenamedia, 2014).188

³ Kuni Zakiyah, "Frugal Living, Strategi Mengelola Aset Ataukah Life style," *AL_UJRAH: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2023): 105–20, <https://doi.org/10.62589/alujrah.v2i02.227>.

⁴ Ratih Sari Hayati, "Relevansi Frugal Living dalam Mencegah Prilaku Israf dan Tabdhir Perspektif Tafsir Tahlili Kemenag" (Skripsi, UIN Malang, 2024), <https://etheses.uin-malang.ac.id/63165/1/200204110100.pdf>.

⁵ Maulidah Nadzifah, "Frugal Living dalam Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani" (Skripsi, UIN K.H Achmad Siddiq Jember, 2025), <https://digilib.uinkhas.ac.id/39560/1/Maulidah%20Nadzifah%20.pdf>.

Di zaman kontemporer terdapat salah satu mufassir yang berusaha menafsirkan ayat Al-Quran karena kebutuhan masyarakat yang ingin memahami kandungan Al-Qur'an yaitu Abu Bakar Al-Jazairi dengan kitab tafsirnya yaitu *Aysar Al-Tafasir*. Kitab tersebut terkenal dengan kejelasan dan kesederhanaannya dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Kitab tersebut juga tergolong dalam tafsir kontemporer yang mampu menjawab persoalan-persoalan yang ada di masa sekarang.⁶ Sebagaimana beliau menjelaskan Al-Qur'an surah al-Furqon: 67 bahwa salah satu sifat orang mu'min, yaitu apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, sehingga melampaui batas, dan tidak pula kikir, sehingga kurang dari batas kewajibannya. Mereka membelanjakan harta-Nya di tengah-tengah yaitu, antara berlebih-lebihan dan kikir.⁷ Maka dari itu penulis tertarik menggunakan kitab *Aysar al-Tafasir* untuk mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan *frugal living*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi tafsir tematis, dengan mengkaji beberapa ayat yang berkaitan dengan *frugal living*. Metode yang digunakan adalah *library research*. Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan (*novelty*) dari penelitian sebelumnya, seperti artikel karya Siti Falihatul Muslihah dengan judul "*Konsep Frugal Living dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)*" yang menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza* dan memfokuskan pada makna ayat-ayat yang telah dihimpun serta membuat konsep *frugal living* yang baru.⁸ Artikel Karya Anisa Maisyarah dan Nurwahidin dengan judul "*Pandangan Islam tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis terhadap Ayat dan Hadis)*" yang membahas gaya hidup *frugal living* berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir *fī Zilal Al-Qur'an*, Tafsir *Jalalayn*, dan Tafsir Al-Mishbah.⁹ Skripsi dengan judul "*Relevansi Frugal Living dalam Mencegah Prilaku Israf dan Tabdhir*", karya Ratih Sari Hayati, yang membahas tentang *frugal living* dalam Al-Qur'an untuk

⁶ Nunuk Istianah Opier, "Birrul Walidain dalam Tafsir Aisar At-Tafasir Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi," *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 3, no. 2 (2020): 22, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v3i2.68>.

⁷ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aysar Al-Tafasir Likalam Al-'Aly Al-Kabir*, Volume 3 (Madinah: Maktabah Al-Ilm wa Al-Hukm, 2007), 148.

⁸ Siti Falihatul Muslihah, "Konsep Frugal Living dalam AL-Qur'an (Studi Tematik)" (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2023),

https://repository.uinsaizu.ac.id/20260/1/Siti%20Falihatul%20Muslihah_Konsep%20Frugal%20Living%20Dalam%20Al-Qur'an%27an%20%28Studi%20Tematik%29.pdf.

⁹ Anisa Maisyarah, Nurwahidin, "Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis terhadap Ayat dan Hadis)," *Jurnal Tadarus Tarbawy*, Vol.04, No. 02 (2022): 87.

mencegah perilaku *israf* dan *tabdhir* perspektif Tafsir Tahlili Kemenag.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengkaji *frugal living* dan ayat-ayat yang berkaitan dengannya dalam kitab *Aysar Al-Tafasir*, serta relevansinya dengan kehidupan modern.

Pembahasan

Tinjaun Umum *Frugal Living*

1. Definisi *Frugal Living*

Secara etimologi *frugal living* merupakan gabungan dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *frugal* yang berarti hemat dan *living* yang berarti hidup. Dalam artikel ALUDI (Asosiasi Layanan Urus Dana Indonesia) *frugal living* diartikan sebagai gaya hidup hemat dan cermat dalam mengelola keuangan, yang dapat membantu seseorang mengatur keuangan dengan bijak, sehingga dalam praktiknya ia dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan.¹¹ Gaya hidup *frugal living* juga disebut dengan *economic life style*, yaitu gaya hidup hemat yang mencerminkan kesederhanaan dan kedisiplinan dalam mengelola suatu barang.¹²

2. Sejarah *Frugal Living*

Dalam buku yang berjudul “*Your Money or Your Life*” dijelaskan bahwa istilah *frugal living style* berawal dari gerakan *Financial Independence Retire Early* (FIRE) pada tahun 1992, di Amerika Serikat. FIRE merupakan gerakan pensiun sebelum mencapai usia 40 tahun yang digagas oleh ahli finansial bernama Viki Robin dan Joe Dominguez. Sebagian ahli finansial, mereka mengatakan bahwa *frugal living* muncul karena kecemasan masyarakat terhadap perilaku konsumtif.¹³ Adanya digitalisasi seperti media sosial, konsep *frugal living* mudah menyebar di kalangan masyarakat dan diterima baik oleh mereka, bahkan tidak sedikit orang yang menerapkannya.¹⁴

3. Indikator *Frugal Living*

¹⁰ Ratih Sari Hayati, “Relevansi Frugal Living dalam Mencegah Perilaku *Israf* dan *Tabdhir*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

¹¹ Muslihah, “Konsep Frugal Living dalam Al-Qur'an (Studi Tematik).” 17

¹² Zakiyah, “Frugal Living, Strategi Mengelola Aset Ataukah Life style.”

¹³ Nadzifah, “Frugal Living dalam Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani.”

¹⁴ Prudential Prudential, “Kenali Frugal Living, Tips dan Caranya,” Prudential, 14 Juni 2025, <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/frugal-living/#:~:text=Konsep%20frugal%20living%20mulai%20berkembang,akan%20perubahan%20iklim%20dan%20keberlanjutan.>

Frugal living merupakan cara untuk menghemat dan mengatur harta secara sadar, yang diiringi dengan analisis secara mendalam dan rencana yang jelas untuk mencapai tujuan finansial di masa depan. Berikut adalah indikator dari *frugal living*.¹⁵

a. Bijak dalam membelanjakan uang

Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah menggunakan harta secara bijak yaitu hemat, cermat, dan tidak boros.¹⁶ Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menentukan skala prioritas, seperti pemetaan antara kebutuhan dan keinginan.¹⁷

b. Membiasakan menabung

Menabung secara konsisten merupakan langkah preventif dalam menghadapi kebutuhan tak terduga, dan menjadi salah satu cara seseorang untuk menyelamatkan dirinya dari kebutuhan hidup di masa depan.¹⁸

c. Membiasakan berbagi

Gaya hidup hemat tidak mengajarkan untuk menjadi kikir, melainkan, mengajarkan untuk membelanjakan uang sesuai kebutuhan.¹⁹

d. Berpenampilan sederhana

Menggunakan pakaian yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dan situasi merupakan bentuk penerapan prinsip kesederhanaan dalam penampilan, serta mencerminkan sikap hemat.²⁰

e. Menyesuaikan makanan dan minum sesuai porsinya

Ketika membeli, mengonsumsi makanan dan minuman, seseorang seharusnya mencari makanan, minuman yang baik dan sehat, menyesuaikan agar tidak menimbulkan boros.²¹

¹⁵ Muslihah, "Konsep Frugal Living dalam AL-Qur'an (Studi Tematik)."24

¹⁶ Sindi Mutiara Sani, "Ibu Bijak, Keuangan Kuat: Edukasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga," *JURBISMAN: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2, no. 4 (2025): 1263–74, <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v2i4.968>.

¹⁷ Jonathan Elia Yongky dkk., "Pentingnya Pendidikan Kebutuhan Dan Keinginan Bagi Murid TK Katolik Indriyasana VII Surabaya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 1 (2024): 218–24, <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v2i1.800>.

¹⁸ Wahyu Ismail Kurnia dkk., "Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 8, no. 2 (2024): 180–84, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>.

¹⁹ Amany Amany dan Annisa Nur Fadillah, "UPAYA PEMBENTUKAN PRILAKU BERBAGI PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN STORYTELLING PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AL-ITTIHAD," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 2, no. 1 (2023): 168–75, <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.566>.

²⁰ Mila Amelia dkk., "Pola Hidup Sederhana dalam Perspektif Hadis di Era Konsumtif," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 90–98, <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2438>.

²¹ Sundusil Arsyih dkk., "Kesesuaian Besar Porsi Nasi Yang Disajikan Dengan Standar Porsi Pada Menu Makanan Biasa," *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)* 4, no. 2 (2019): 87, <https://doi.org/10.32807/jgp.v4i2.136>.

4. Manfaat *Frugal Living*

Frugal living merupakan salah satu upaya dalam mengontrol diri dari perilaku konsumtif secara berlebihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Berikut adalah manfaat dari penerapan *frugal living* dalam kehidupan.²²

a. Mengurangi stress

Penerapan *frugal living* dengan hidup hemat, dan bijak dalam mengelola keuangan, berkontribusi pada kebahagiaan dan kestabilan mental, karena mengurangi tekanan akibat persoalan finansial.²³

b. Membantu mencapai tujuan keuangan

Seseorang yang sudah terbiasa hidup hemat dan menerapkan *frugal living*, maka tujuan keuangan akan lebih mudah untuk diraih.²⁴

c. Lebih bersyukur atas segala yang dimiliki

Orang yang menerapkan *frugal living* akan menjalani kehidupannya dengan sederhana, berkecukupan dan penuh rasa syukur.²⁵

d. Melatih kesabaran

Orang yang menerapkan *frugal living* akan bersabar jika belum mampu membeli sesuatu, sehingga ia akan berhemat dan membelinya ketika sudah mampu. Mereka menghindari hutang karena hal tersebut berlawanan dengan gaya hidup hemat.²⁶

Selayang Pandang Kitab *Aysar Al-Tafasir*

1. Biografi Abu Bakar Al-Jazairi

Abu Bakar Jabir bin Musa bin Abdul Qadir bin Jabir Al-Jazairi atau yang dikenal dengan Syeikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi merupakan pakar hadis dan mufassir di Madinah. Beliau merupakan anak dari Musa bin Abdul Qadir. Dilahirkan pada tahun 1324 H/ 1921 M, di Lira, daerah di bagian Selatan Al-Jazair, dan wafat di Madinah pada tanggal 4 Dzulhijjah 1439 H/ 15 Agustus 2018, tepat pada usia 97 tahun, di masjid Nabawi

²² Maulidah Nadzifah, "*Frugal Living* dalam Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani" (UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri, 2023), 30.

²³ Maulidah Nadzifah, "*Frugal Living* dalam Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani," 31.

²⁴ Ibid., 31"

²⁵ Ibid, 31.

²⁶ Ibid, 31.

karena sakit dan dimakamkan di pemakaman Baqi. Nama Al-Jazairi dinisbatkan kepada tempat kelahirannya yaitu Al Jazair.²⁷

2. Latar Belakang Penulisan Kitab *Aysar Al-Tafasir*

Latar belakang penulisan kitab *Aysar al-Tafāsīr li Kalām al-‘Aliy al-Kabīr* sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Jazairi dalam muqaddimah kitabnya adalah, karena keinginannya yang telah lama untuk menulis tafsir Al-Qur'an, serta dorongan kuat dari para jamaah pengajian di Masjid Nabawi yang mengharapkan sebuah tafsir ringkas dan sederhana guna memudahkan pemahaman terhadap Al-Qur'an.²⁸ Kitab ini mulai ditulis pada tahun 1406 H/1986 M dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana makna namanya *aysar* (paling mudah). Terbit pertama kali oleh Dār al-Salām, Kairo, pada 1412 H/1992 M dalam empat jilid.²⁹

3. Sumber, Metode, Corak, dan Sistematika Penyusunan Kitab *Aysar Al-Tafasir*

Sumber utama penafsiran kitab *Aysar al-Tafāsīr* adalah Al-Qur'an, hadis Nabi, serta perkataan para sahabat dan tabi'in. Untuk memperkaya pemahaman, Al-Jazairi juga merujuk pada empat kitab tafsir: *Jāmi‘ al-Bayān fī Tafāsīr al-Qur‘ān* karya Ibnu Jarir al-Ṭabarī, *Tafāsīr al-Jalālayn* karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyūṭī, *Tafāsīr al-Marāghī* karya Aḥmad Muṣṭafā al-Marāghī, dan *Taysīr al-Karīm al-Raḥmān* karya Abdurrahman bin Nāṣir al-Sa‘dī.³⁰

Aysar al-Tafāsīr menafsirkan seluruh ayat Al-Qur'an berdasarkan *tartīb al-Mushafī* (urutan ayat dan surat dalam mushaf) dan berpegang pada manhaj *Ahlu Sunnah wa al-Jamā‘ah*. Metode penafsiran yang digunakan adalah metode ijmalī yaitu suatu metode menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan uraian yang global dan singkat. Kitab ini termasuk dalam kategori *bi al-ma'thur* yaitu menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Quran atau menafsirkan ayat Al-Quran dengan hadis nabi atau perkataan sahabat,³¹ dan

²⁷ Maysa Anggraini, "Al-‘Iffah ‘Inda Abi Bakr Jabir Al-Jazairi fī Tafāsīr Aysar Al-Tafasir" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73982>.

²⁸ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aysar Aysar Al-Tafasir likalam Al-‘Aly Al-Kabir* (Maktabah Taufiqiyah, 1990). 4

²⁹ Husnul Hakim, *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer* (Lingkar Studi Al-Qur'an, 2019).

³⁰ Al-Jazairi, *Aysar Aysar Al-Tafasir likalam Al-‘Aly Al-Kabir*.7

³¹ Sri Wahyuningsih, "ISRA' MI'RAJ MENURUT ABU BAKAR JABIR AL-JAZAIRI DALAM KITAB TAFSIR AISAR AT-TAFAASIR LI AL-KALAAMI AL-ALIYI AL-KABIR" (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2015), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5242/1/104211050.pdf>.

memiliki dua corak utama yaitu fiqih dan adabi ijtima'i. Corak fiqih fokus pada ayat-ayat yang mengandung hukum, baik secara eksplisit maupun implisit. Sementara corak adabi ijtima'i menekankan aspek bahasa, budaya, dan sosial, dengan mengaitkan pesan Al-Qur'an pada realitas kehidupan serta problematika umat dalam konteks kekinian.³²

Interpretasi Ayat-ayat *Frugal Living* dalam Kitab *Aysar Al-Tafasir*

Frugal living memiliki prinsip yang sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, sebagai agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia yaitu kesederhanaan. Dalam Islam, konsep hidup *frugal living* ini sering disamakan dengan istilah *zuhud living* karena keduanya memiliki makna yang sama yaitu kesederhanaan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim tentunya sudah mengatur bagaimana seseorang harus hidup dengan hemat dan sederhana serta tidak berlebihan dalam segi makanan, pakaian dan lain sebagainya.³³

Berdasarkan definisi *frugal living* yang telah dijelaskan, terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang sejalan dengan *frugal living*. Ayat-ayat itu tidak menyebutkan secara eksplisit, namun makna dan kandungannya sejalan dengan *frugal living* yaitu kesederhanaan. Dalam artikel ini penulis akan memaparkan ayat-ayat yang sejalan dengan *frugal living*. Di antara ayatnya yaitu:

1. Al-Qur'an surah Ali-Imran: 180 (Larangan kikir)
2. Al-Qur'an surah Al-A'raf: 31 (Perintah untuk makan dan minum secukupnya)
3. Al-Qur'an surah Al-Isra': 26-27 (Larangan perilaku boros)
4. Al-Qur'an surah Al-Isra: 29 (Perintah hidup sederhana)
5. Al-Qur'an surah Al-Furqan:67 (Perintah hidup sederhana)
6. Muhammad: 38 (Larangan kikir)

Berikut adalah interpretasi ayat-ayat yang berkaitan dengan *frugal living* dalam Kitab *Aysar al-Tafasir*.

- a. Al-Qur'an surah Ali-Imran: 180 (Larangan kikir)

وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ بِمَا هُوَ شَرُّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ ۚ
يَوْمَ الثَّغِيرَةِ ۚ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١٨٠

³² Iendy Zelvian Adhari, *Kumpulan Teori Penafsiran Al-Qur'an- Al-Hadis dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli* (Widiana Bhakti Persada, 2021).52

³³ Maulidah Nadzifah, "Frugal Living dalam Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani" 79-80.

Artinya: Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Pada hari Kiamat, mereka akan dikalungi dengan sesuatu yang dengannya mereka berbuat kikir. Milik Allahlah warisan (yang ada di) langit dan di bumi. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini merupakan larangan bagi para orang kikir untuk tidak mengira, bahwa kekikiran itu baik bagi mereka, padahal kekikiran adalah keburukan yang nyata bagi mereka. Kekikiran disebut sebagai keburukan yang nyata karena dua alasan. *Pertama*: Memiliki pengaruh buruk terhadap jiwa seseorang di dunia. *Kedua*: Allah akan menyiksa mereka dengan menjadikan kekikiran itu sebagai kalung api (ular) yang membelit di leher mereka, lalu ular itu berkata kepada pemiliknya: "*Aku adalah milikmu, aku adalah hartamu.*"³⁴ Sesungguhnya kebaikan itu terdapat dalam pembelanjaan harta, bukan dalam kekikiran. Dan kekikiran akan membawa kehinaan di dunia dan siksaan di akhirat.³⁵

Dalam ayat ini juga terdapat penjelasan mengenai makna *al-Bukhlu* dengan *ba'* berharakat *dhammah*, dengan *al-Bakhlu* dengan *ba'* berharakat fathah diartikan sebagai seseorang yang menahan hak yang kewajibannya, seperti zakat, silaturrahim, memberi makan orang yang kelaparan. Hikmah ayat ini adalah bahwasanya bakhil terhadap harta itu buruk bagi pemiliknya, tidak baik baginya, sebagaimana yang disangka oleh orang-orang yang bakhil.³⁶

b. Al-Qur'an surah Al-A'raf: 31 (Perintah untuk makan dan minum secukupnya)

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Ayat ini merupakan perintah Allah kepada hamba-nya untuk memakai pakaian (*zinah*) setiap memasuki masjid, dan setiap kali beribadah seperti ketika bertawaf dan shalat. Ayat ini diturunkan karena kebiasaan orang-orang musyrik yang suka telanjang

³⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aysar Al-Tafasir likalam Al-'Aly Al-Kabir*, 5 vols. (Maktabah Al-Ilm wa Al-Hukm, 2007), 342.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

ketika beribadah. Dalam ayat ini orang musyrik diartikan sebagai orang-orang yang menjadikan setan sebagai pelindung, padahal setan adalah yang menyesatkan dan menjadikan mereka melakukan kekejian baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keyakinan.³⁷

Pada akhir ayat, Allah memerintahkan manusia untuk makan dan minum dengan tidak berlebih-lebihan. Yaitu makan apa yang dihalalkan oleh Allah untuk manusia, dan tidak berlebih-lebihan dengan mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah, serta mengharamkan apa yang tidak dihalalkan oleh Allah untuk manusia. Hal itu, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Maka dari itu hendaknya manusia meraih cinta Allah dengan tidak berlebih-lebihan, dan menjahui kemurkaan Allah dengan menaati-Nya dan Rasul-Nya. Hikmah ayat ini adalah larangan berlebih-lebihan dalam makan, minum, dan segala sesuatu.³⁸

c. Al-Qur'an surah Al-Isra': 26-27 (Larangan perilaku boros)

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat ini merupakan perintah Allah kepada hamba yang beriman untuk memberikan hak-hak kerabatnya, seperti hak-hak orang fakir, miskin, dan yang terhina karena kefakirannya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan pakaian, makanan, dan perkataan yang baik kepada mereka, serta memberikan hak orang yang sedang dalam perjalanan berupa keramah-tamahan, dan bantuan dalam perjalanannya jika ia membutuhkannya, serta menjaga dan menunjukka-Nyan ke jalan yang benar.³⁹

Dalam ayat ini juga Allah melarang hamba-Nya menghambur-hamburkan (harta) dengan cara yang batil kepada Allah swt, karena hal tersebut merupakan perbuatan setan, yang berakibat persahabatan kepada setan. Allah juga mengatakan bahwa setan bagi

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

Rabbnya adalah orang yang kafir, karena dia durhaka kepada Allah dan kufur terhadap nikmat-nikmat-Nya..⁴⁰

Menginfakkan seluruh harta dalam kebaikan tidaklah disebut dengan *mubadhir*; sedangkan menginfakkan harta meskipun sedikit di luar kebaikan maka sudah disebut dengan *mubadhir*. Hikmah ayat ini adalah kewajiban memberikan hak-hak kerabat berupa hak-hak kebajikan dan doa, begitu juga dengan orang miskin dan anak yatim, dan larangan untuk membelanjakan harta dalam kemaksiatan.⁴¹

d. Al-Qur'an surah Al-Isra: 29 (Perintah hidup sederhana)

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۚ ٢٩

Artinya: Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal

Ayat ini menjelaskan tentang cara membelanjakan harta dengan baik, yaitu dengan tidak kikir dan tidak pula boros (sederhana). Allah melarang manusia untuk berperilaku kikir, sehingga ia mengingkari orang-orang yang berhak mendapatkan haknya, seakan-akan tangannya terbelenggu pada lehernya. Di samping itu, Allah juga melarang manusia untuk mengulurkan lehernya terlalu lebar, yakni membuka tangan untuk mengeluarkan semua yang dimilikinya tanpa menyisakan sedikit pun untuk diri sendiri maupun keluarganya.⁴²

Kikir akan menjadikan manusia tercela, sedangkan membelanjakan semua harta yang dimilikinya, akan menjadikan hidupnya terputus, karena tidak memiliki apa pun yang dapat digunakan untuk melanjutkan perjalanan hidup. Dengan demikian ia diibaratkan seperti seekor unta yang lelah berjalan dan terputus dari jalan, kemudian ia ditinggalkan di jalan, dan pemiliknya tidak dapat mengembalikannya sehingga tidak dapat meneruskan perjalanan ke tempat tujuan. Hikmah dari ayat ini adalah larangan kikir dan berlebih lebih dalam membelanjakan harta.⁴³

e. Al-Qur'an surah Al-Furqan:67 (Perintah hidup sederhana)

⁴⁰ Ibid., 148.

⁴¹ Ibid., 148.

⁴² Ibid., 150.

⁴³ Ibid., 150.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

Ayat ini merupakan penjelasan mengenai sifat orang mu'min, yaitu apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, sehingga melampaui batas, dan tidak pula kikir, sehingga kurang dari batas kewajibannya. Mereka membelanjakan hartanya di tengah-tengah yaitu, antara berlebih-lebihan dan kikir, antara yang baik dan yang buruk. Hikmah dari ayat ini adalah keutamaan bersedekah ataupun membelanjakan harta secara moderat (tengah-tengah) yaitu tidak boros tidak pula kikir, yang merupakan kebaikan di antara dua keburukan.⁴⁴

f. Al-Qur'an surah Muhammad: 38 (Larangan bakhil)

هَآأَمْ هَؤُلَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَخْضَلُ عَنْ نَفْسِهِ ۚ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبَدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَلَكُمْ ٣٨

Artinya: Ingatlah bahwa kamu adalah orang-orang yang diajak untuk menginfakkan (hartamu) di jalan Allah. Lalu, di antara kamu ada orang yang kikir. Padahal, siapa yang kikir sesungguhnya dia kikir terhadap dirinya sendiri. Allahlah Yang Mahakaya dan kamulah yang fakir. Jika kamu berpaling (dari jalan yang benar), Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain dan mereka tidak akan (durhaka) sepertimu.

Ayat ini merupakan seruan kepada manusia untuk menginfakkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat dan jihad, dengan ketentuan tidak menafkahkan seluruh harta, karena Allah mengetahui bahwa jiwa manusia itu tamak terhadap harta. Kekikiran pada dasarnya kembali untuk dirinya sendiri, karena dialah yang terhalang dari pahala menafkahkan harta di jalan Allah dengan pahala yang besar.⁴⁵

Allah mensifati dirinya dengan yang maha kaya. Allah tidak menyuruh manusia untuk berinfak karena dia membutuhkannya, melainkan karena manusia yang membutuhkannya. Hal tersebut, karena dengan infak itu seseorang dapat menyucikan jiwanya, menegakkan urusannya. Di akhir ayat, Allah mengancam seseorang yang tidak

⁴⁴ Ibid., 506.

⁴⁵ Ibid., 78.

mau berinfak dengan cara menyingkirkan dan mengganti-Nya dengan kaum yang lain, yang lebih taat kepada Allah, dan lebih cepat dalam menunaikan perintah-perintah-Nya. Hikmah ayat ini adalah larangan bakhil dengan harta ketika berada dalam kemakmuran.⁴⁶

Relevansi *Frugal Living* Pada Kitab *Aysar Al-Tafasir* dengan Kehidupan Modern

Pada awal tahun 2025, perekonomian Indonesia mengalami guncangan akibat diberlakukannya kebijakan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 11% menjadi 12%. Kebijakan ini secara tidak langsung berdampak terhadap daya beli masyarakat, terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah. Kenaikan PPN menyebabkan meningkatnya harga barang dan jasa, yang pada akhirnya menambah beban pengeluaran rumah tangga. Bagi masyarakat miskin, kondisi ini memperburuk situasi ekonomi yang telah sulit, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari.⁴⁷

Di sisi lain, pola konsumsi masyarakat Indonesia menunjukkan kecenderungan yang cukup konsumtif, khususnya di kalangan generasi muda seperti Generasi Z. Perilaku konsumtif yang tidak diimbangi dengan kesadaran finansial dan perencanaan ekonomi yang bijak berpotensi memperbesar ketimpangan dan kerentanan ekonomi. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan tatanan ekonomi masyarakat yang stabil dan berkelanjutan, terutama di tengah tekanan finansial akibat kebijakan pajak yang semakin meningkat.⁴⁸

Terjadinya kenaikan PPN dan kebiasaan masyarakat yang memiliki gaya hidup konsumtif, mengakibatkan sebagian besar masyarakat harus mempunyai strategi tersendiri dalam mengatur keuangan⁴⁹ agar tetap dapat survive di tengah himpitan ekonomi. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh masyarakat adalah menerapkan pola hidup hemat atau yang seringkali dikenal dengan *frugal living*.

Frugal living merupakan salah satu *economic life style* trending pada masa kini, karena memprioritaskan kepentingan daripada keinginan, sehingga dapat memperbaiki perekonomian seseorang. *Frugal living* dianggap dapat menjawab berbagai persoalan yang semakin relevan dengan tantangan ekonomi global, dan perubahan gaya hidup

⁴⁶ Ibid., 78.

⁴⁷ Kompas Kompas, "Dampak Kenaikan PPN Jadi 12 Persen Menurut Ekonom," Kompas.com, 17 Desember 2024, <https://amp.kompas.com/tren/read/2024/12/17/050000065/dampak-kenaikan-ppn-jadi-12-persenmenurut>.

⁴⁸ Marsha Zafirah Pohan dkk., "Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia)," *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 4, no. 2 (2025): 237–46, <https://doi.org/10.52436/1.jishi.205>.

⁴⁹ Alim Murtani dkk., "Strategi Mengelola Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19," *Servitium Smart Journal* 1, no. 2 (2023): 53–57, <https://doi.org/10.31154/servitium.v1i2.17>.

masyarakat modern. Berikut adalah relevansi *frugal living* pada kitab *Aysar al-Tafasir* dengan kehidupan modern.

1. Bijak dan tidak boros dalam membelanjakan harta

Aspek terpenting dari manajemen keuangan adalah berbelanja dengan bijak.⁵⁰ Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an telah mengatur segala aspek kehidupan manusia termasuk persoalan keuangan. Al-Qur'an surah Al-Isra: 29 sejalan dengan *frugal living* yaitu menjelaskan tentang tata cara membelanjakan harta dengan baik yaitu tidak kikir dan tidak pula boros.⁵¹ Allah melarang manusia untuk kikir sehingga ia mengingkari orang-orang yang berhak mendapatkan haknya. Di samping itu Allah juga melarang manusia terlalu boros dalam mengeluarkan harta sehingga tidak tersisa sedikitpun harta untuk dirinya sendiri maupun keluarganya.⁵²

Al-Qur'an surah Al-Furqon: 67 yang menjelaskan sifat orang mu'min dalam membelanjakan harta. Cara yang baik dalam membelanjakan harta yaitu tidak berlebih-lebihan sehingga melampaui batas dan tidak pula kikir sehingga kurang dari batas kewajibannya. Pembelanjaan harta berada di tengah-tengah yaitu antara berlebih-lebihan dan kikir.⁵³

2. Menyesuaikan makan dan minum sesuai porsinya

Makan dan minum adalah kebutuhan pokok setiap manusia. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an sudah mengatur bagaimana manusia memenuhi kebutuhan pokoknya (makan) yaitu dengan tidak berlebih-lebihan. Al-Qur'an surah Al-A'raf: 31 sejalan dengan *frugal living*, ayat ini secara gamblang menyuruh manusia untuk tidak berlebih-lebihan (*israf*) dalam hal makan ataupun minum. Karena sesungguhnya perbuatan *israf* itu melampaui batas dalam segala hal.⁵⁴ Selain itu *frugal living* ini juga sejalan dengan Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 27 yang melarang manusia untuk berbuat *tabdhi'r* (membelanjakan dan menghambur-hamburkan harta dengan cara yang bathil atau dalam maksiat), karena hal yang demikian adalah perbuatan setan.⁵⁵

3. Membiasakan berbagi

⁵⁰ Siti Falihatul Muslihah, "Konsep *Frugal Living* dalam AL-Qur'an (Studi Tematik)" 26.

⁵¹ Rahayu Fuji Astuti dkk., "Al-Qur'an sebagai *Handbook* dalam Mengenal dan Mengelola Alam," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 272–87, <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i1.23260>.

⁵² Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aysar Al-Tafasir likalam Al-'Aly Al-Kabir Al-Mujallad Al-Thalith*, 148.

⁵³ Ibid., 506.

⁵⁴ Siti Falihatul Muslihah, "Konsep *Frugal Living* dalam AL-Qur'an (Studi Tematik)" 26.

⁵⁵ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aysar Al-Tafasir likalam Al-'Aly Al-Kabir Al-Mujallad Al-Thalith*, 148.

Hidup hemat adalah prinsip utama *frugal living*, meskipun demikian dalam praktiknya *frugal living* memerintahkan manusia untuk berbagi.⁵⁶ Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an surah Al-Isra 26-27 yang memerintahkan manusia untuk memberikan hak-hak kerabatnya seperti hak-hak orang fakir, miskin dengan memberikan pakaian, maupun makanan kepada mereka. Meskipun itu *frugal living* menekankan pada gaya hidup yang hemat, namun *frugal living* juga melarang penganutnya berperilaku kikir maupun bakhil.⁵⁷

Frugal living sejalan dengan Al-Qur'an surah Muhammad 38, ayat tersebut merupakan seruan kepada manusia untuk menginfakkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat dan jihad dengan ketentuan tidak menafkahkan seluruh harta karena Allah mengetahui bahwa jiwa manusia itu tamak terhadap harta.⁵⁸ Selain itu *frugal living* juga sejalan dengan Al-Qur'an surah Ali-Imron 108 ayat tersebut melarang manusia berperilaku kikir (menahan diri untuk tidak memberi) karena orang yang bakhil hanya akan mendapatkan kehinaan di dunia dan siksaan di akhirat.⁵⁹

4. *Frugal Living* sebagai Wujud Aktualisasi Etika Qur'ani

Nilai *frugal living* bukan hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga merupakan bentuk aktualisasi dari etika Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰ Penekanan pada keadilan, kesederhanaan, dan empati sosial yang dijelaskan dalam *Aysar al-Tafāsīr* menjadi dasar moral untuk menjauhi sikap boros dan konsumtif. Dengan demikian, *frugal living* dapat dimaknai sebagai bagian dari ibadah sosial yang mencerminkan kesalehan individu dan kontribusi terhadap kesejahteraan bersama.

5. Keselarasan Nilai Frugal Living dengan Prinsip Islam dalam Tafsir

Prinsip-prinsip *frugal living* yang menekankan pada kesederhanaan, pengelolaan keuangan secara bijak, dan penghindaran dari pemborosan, sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana ditafsirkan dalam *Aysar al-Tafāsīr*. Dalam tafsir ini, Abū Bakr al-Jazā'irī menafsirkan ayat-ayat tentang *isrāf* dan *tabdhīr* secara kontekstual dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan sosial yang mendasari larangan perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa *frugal living* bukanlah sekadar gaya hidup modern, tetapi

⁵⁶ Siti Falihatul Muslihah, "Konsep *Frugal Living* dalam AL-Qur'an (Studi Tematik)" 26.

⁵⁷ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aysar Al-Tafasir likalam Al-'Aly Al-Kabir Al-Mujallad Al-Thalith*, 148.

⁵⁸ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aysar Al-Tafasir likalam Al-'Aly Al-Kabir Al-Mujallad Al-Khamis*, 78.

⁵⁹ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aysar Al-Tafasir likalam Al-'Aly Al-Kabir Al-Mujallad Al-Awwal*, 342.

⁶⁰ Zubairi Muzakki dkk., "ETIKA BELAJAR DALAM AL-QURAN: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78)," *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 72–84, <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.216>.

merupakan bagian dari nilai-nilai Qur'ani yang bersifat universal dan relevan sepanjang zaman.⁶¹

6. Kontekstualisasi Ajaran Al-Qur'an terhadap Tantangan Konsumerisme Modern

Melalui *Aysar al-Tafāsīr*, nilai-nilai Al-Qur'an dipahami secara sederhana namun menyentuh persoalan sosial kemasyarakatan yang nyata, termasuk tantangan konsumerisme modern. Al-Jazā'irī menekankan pentingnya hidup dalam batas kewajaran serta memperhatikan kebermanfaatan harta, yang relevan dalam menjawab problem konsumtif masyarakat kontemporer, khususnya di tengah budaya kapitalistik dan peningkatan gaya hidup hedonistik.⁶²

7. Respon Tergadap Krisis Moral dan Budaya Konsumtif

Budaya konsumtif yang semakin mengakar di masyarakat modern sering kali berdampak pada degradasi moral, seperti sifat tamak, individualisme, dan ketidakpekaan sosial. Tafsir *Aysar al-Tafāsīr* memberikan jawaban atas krisis ini dengan menekankan pentingnya kontrol diri (*zuhd*), keadilan dalam pemanfaatan harta, dan sikap moderat dalam konsumsi. Dengan demikian, *frugal living* tidak hanya sebagai strategi bertahan hidup, tetapi juga sebagai bentuk resistensi terhadap krisis moral akibat budaya konsumtif.⁶³

8. Penguatan Kesadaran Sosial dan Solidaritas Ekonomi

Prinsip *frugal living* yang didasarkan pada nilai Qur'ani sebagaimana dijelaskan dalam *Aysar al-Tafāsīr* mendorong terciptanya solidaritas sosial. Ketika individu mengelola hartanya dengan bijak, menahan diri dari pemborosan, dan mengalokasikan sebagian rezeki untuk berbagi, maka terciptalah tatanan ekonomi yang inklusif. Hal ini memperkuat kesadaran sosial dan mendorong terciptanya sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan di tengah kesenjangan ekonomi yang kian melebar.

Kesimpulan

Frugal living merupakan pola hidup hemat yang menekankan pada nilai kesederhanaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya,

⁶¹ Muhammad Habib Izzuddin Amin, "Keistimewaan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Konteks Saat Ini," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (2024): 4123, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.4151>.

⁶² Syuhendri -, "Tradisi sebagai Wadah Ketahanan Budaya: Sebuah Kritik terhadap Kapitalisme dan Budaya Pasar," *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 9, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.24821/resital.v9i1.444>.

⁶³ Firdaus Firdaus, "Zuhud Dalam Perspektif Sunnah," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v4i1.48>.

khususnya dalam hal konsumsi dan penggunaan harta benda. Konsep ini tidak hanya relevan dalam konteks ekonomi modern, tetapi juga memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan hidup moderat dan tidak berlebihan. Interpretasi ayat-ayat yang berhubungan dengan *frugal living* dalam *Aysar al-Tafāsīr* menunjukkan relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip kehidupan modern. Misalnya, Al-Qur'an surah Al-Isrā' [17]: 29 dan Al-Qur'an surah Al-Furqān [25]: 67 selaras dengan prinsip pengelolaan harta secara bijak dan menjauhi pemborosan. Al-Qur'an surah Al-A'rāf [7]: 31 dan Al-Qur'an surah Al-Isrā' [17]: 27 mengajarkan tentang moderasi dalam konsumsi makanan dan minuman sesuai kebutuhan. Adapun Al-Qur'an surah Al-Isrā' [17]: 26–27 dan Al-Qur'an surah Muhammad [47]: 38 menekankan pentingnya membiasakan diri untuk berbagi kepada sesama sebagai bentuk kepedulian sosial. Keseluruhan ayat tersebut, sebagaimana ditafsirkan dalam *Aysar al-Tafāsīr*, menjadi dasar Qur'ani yang kuat dalam mendukung gaya hidup hemat dan bertanggung jawab di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Syuhendri. “Tradisi sebagai Wadah Ketahanan Budaya: Sebuah Kritik terhadap Kapitalisme dan Budaya Pasar.” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 9, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.24821/resital.v9i1.444>.
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Aysar Al-Tafasir Likalam Al-'Aly Al-Kabir*. Volume 3. Maktabah Al-Ilm wa Al-Hukm, 2007.
- _____. *Aysar Al-Tafasir likalam Al-'Aly Al-Kabir*. 5 vols. Maktabah Al-Ilm wa Al-Hukm, 2007.
- _____. *Aysar Al-Tafasir likalam Al-'Aly Al-Kabir*. Maktabah Taufiqiyah, 1990.
- Adhari, Iendy Zelvian. *Kumpulan Teori Penafsiran Al-Qur'an- Al-Hadis dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*. Widian Bhakti Persada, 2021.
- Amany, Amany, dan Annisa Nur Fadillah. “UPAYA PEMBENTUKAN PRILAKU BERBAGI PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN STORYTELLING PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AL-ITTIHAD.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 2, no. 1 (2023): 168–75. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.566>.
- Amin, Muhammad Habib Izzuddin. “Keistimewaan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Konteks Saat Ini.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 6 (2024): 4123. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.4151>.

- Anggraini, Maysa. "Al-'Iffah 'Inda Abi Bakr Jabir Al-Jazairi fi Tafsir Aysar Al-Tafasir." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73982>.
- Arsyih, Sundusil, Reni Sofiyatin, dan Suhaema Suhaema. "Kesesuaian Besar Porsi Nasi Yang Disajikan Dengan Standar Porsi Pada Menu Makanan Biasa." *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)* 4, no. 2 (2019): 87. <https://doi.org/10.32807/jgp.v4i2.136>.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Prenamedia, 2014.
- Firdaus, Firdaus. "Zuhud Dalam Perspektif Sunnah." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v4i1.48>.
- Hakim, Husnul. *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer*. Lingkar Studi Al-Qur'an, 2019.
- Hayati, Ratih Sari. "Relevansi Frugal Living dalam Mencegah Prilaku Isra'f dan Tabdhi'r Perspektif Tafsir Tahlili Kemenag." Skripsi, UIN Malang, 2024. <https://etheses.uin-malang.ac.id/63165/1/200204110100.pdf>.
- Kompas, Kompas. "Dampak Kenaikan PPN Jadi 12 Persen Menurut Ekonom." Kompas.com, 17 Desember 2024. <https://amp.kompas.com/tren/read/2024/12/17/050000065/dampak-kenaikan-ppn-jadi-12-persenmenurut>.
- Kurnia, Wahyu Ismail, Yemisa Melsinti Kia, Alex Kisanjani, Nadya Novia Rahman, dan Ari Andriyas Puji. "Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 8, no. 2 (2024): 180–84. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>.
- Maulidah Nadzifah. "Frugal Living dalam Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani." UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri, 2023.
- Mila Amelia, Zaenal Abidin, dan Muhammad Alif. "Pola Hidup Sederhana dalam Perspektif Hadis di Era Konsumtif." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 90–98. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2438>.
- Murtani, Alim, Taufiq Risal, dan Daniati Syaputri. "Strategi Mengelola Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19." *Servitium Smart Journal* 1, no. 2 (2023): 53–57. <https://doi.org/10.31154/servitium.v1i2.17>.
- Muslihah, Siti Falihatul. "Konsep Frugal Living dalam AL-Qur'an (Studi Tematik)." Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2023. https://repository.uinsaizu.ac.id/20260/1/Siti%20Falihatul%20Muslihah_Konsep%20Frugal%20Living%20Dalam%20Al-Qur%27an%20%28Studi%20Tematik%29.pdf.

- Muzakki, Zubairi, Nur Illahi, dan Asep Muljawan. "ETIKA BELAJAR DALAM AL-QURAN: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78)." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 72–84. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.216>.
- Nadzifah, Maulidah. "Frugal Living dalam Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani." Skripsi, UIN K.H Achmad Siddiq Jember, 2025. <https://digilib.uinkhas.ac.id/39560/1/Maulidah%20Nadzifah%20.pdf>.
- Nurwahidin, Anisa Maisyarah. "Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis terhadap Ayat dan Hadis)." *Jurnal Tadarus Tarbawy* Vol.04, no. 02 (2022): 87.
- Opier, Nunuk Istianah. "Birrul Walidain dalam Tafsir Aisar At-Tafasir Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi." *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 3, no. 2 (2020): 22. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v3i2.68>.
- Pohan, Marsha Zafirah, Tasya Azzahra Nasution, dan Syafruddin Pohan. "Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia)." *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 4, no. 2 (2025): 237–46. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.205>.
- Prudential, Prudential. "Kenali Frugal Living, Tips dan Caranya." Prudential, 14 Juni 2025. <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/frugal-living/#:~:text=Konsep%20frugal%20living%20mulai%20berkembang,akan%20perubahan%20iklim%20dan%20keberlanjutan>.
- Rahayu Fuji Astuti, Meity Ummiyah, dan Mutiah Rahmadhani Hasibuan. "Al-Qur'an sebagai *Handbook* dalam Mengenal dan Mengelola Alam." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 272–87. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i1.23260>.
- S, Romadhona. "Benarkah Gen Z Tidak Bisa Mengelola Keuangan dengan Baik? Ini Kata Riset." UMSIDA: uniiversitas Muhammadiyah Sidoarjo, 9 Oktober 2024. <https://umsida.ac.id/benarkah-gen-z-tidak-bisa-mengelola-keuangan/>.
- Sani, Sindi Mutiara. "Ibu Bijak, Keuangan Kuat: Edukasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga." *JURBISMAN: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2, no. 4 (2025): 1263–74. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v2i4.968>.
- Wahyuningsih, Sri. "ISRA' MI'RAJ MENURUT ABU BAKAR JABIR AL-JAZAIRI DALAM KITAB TAFSIR AISAR AT-TAFAASIR LI AL-KALAAMI AL-ALIYI AL-KABIR." Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2015. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5242/1/104211050.pdf>.
- Yongky, Jonathan Elia, Bryan Janson Limantara, dan Nanik Linawati. "Pentingnya Pendidikan Kebutuhan Dan Keinginan Bagi Murid TK Katolik Indriyasana VII Surabaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 1 (2024): 218–24. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i1.800>.

Zakiyah, Kuni. "Frugal Living, Strategi Mengelola Aset Ataupun Life style."
AL_UJRAH: Jurnal Ekonomi Islam 2, no. 2 (2023): 105–20.
<https://doi.org/10.62589/alujrah.v2i02.227>.